

TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN SOCIETY 5.0

Wenny Khairunnisa

*Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
12210122772@students.uin-suska.ac.id*

Nia Ramadhani

*Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
12210121347@students.uin-suska.ac.id*

Muhammad Raihan Ramadhan

*Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
12210111456@students.uin-suska.ac.id*

Herlini Puspika Sari

*Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id*

ABSTRAK

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan era Society 5.0 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Pendidikan Islam sebagai bagian penting dari sistem pendidikan nasional dituntut untuk melakukan transformasi agar mampu menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks dan berbasis teknologi. Studi ini bertujuan untuk menganalisis bentuk transformasi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 serta mengidentifikasi strategi yang dapat dilakukan agar tetap relevan dan adaptif. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil studi menunjukkan bahwa transformasi pendidikan Islam dapat dilakukan melalui integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran, penguatan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dan kompetensi abad 21, serta pengembangan karakter peserta didik yang mampu bersaing secara global namun tetap berakhlak mulia. Simpulan dari studi ini adalah bahwa transformasi pendidikan Islam merupakan keniscayaan yang harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar mampu mencetak generasi unggul yang siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri keislaman.

Kata Kunci: Transformasi, Revolusi, Industri 4.0, Society 5.0

ABSTRACT

The advancement of the Fourth Industrial Revolution (Industry 4.0) and the emergence of Society 5.0 have brought significant changes to various aspects of life, including the field of education. Islamic education, as an integral part of the national education system, is required to undergo transformation in order to respond to increasingly complex and technology-driven challenges. This study aims to analyze the transformation of Islamic education in facing the challenges of Industry 4.0 and Society 5.0, and to identify strategies to ensure its relevance and adaptability. This research employs a qualitative descriptive approach through library research. The findings indicate that the transformation of Islamic education can be realized through the integration of digital technology in the learning process, strengthening curricula that incorporate Islamic values and 21st-century competencies, and fostering students' character to compete globally while maintaining noble morals. The study concludes that the transformation of Islamic

education is a necessity that must be carried out systematically and continuously to produce a superior generation ready to face global challenges without losing their Islamic identity.

Keywords: Transformation, Revolution, Industry 4.0, Society 5.0

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini mengalami kemajuan teknologi yang sangat cepat. Adanya perangkat dan internet yang merajalela di Masyarakat Indonesia menandai kemajuan teknologi. Indonesia memiliki banyak potensi untuk menghadapi revolusi 4.0. Selain itu, perkembangan teknologi yang sangat pesat ini akan menyebabkan perubahan, baik dari segi positif maupun negatif. Perubahan ini akan terjadi di semua bidang, seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya termasuk Pendidikan.

Perkembangan era industri 4.0 menjadi tantangan unik bagi dunia Pendidikan saat ini, termasuk Pendidikan Islam. Para pendidik mau tidak mau harus mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Kemampuan yang memadai dari guru dan seluruh Masyarakat harus dikombinasikan dengan kompleksitas tantangan tersebut. Oleh karena itu, Pendidikan sangat penting bagi Masyarakat karena merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat John Dewey, yang berpendapat bahwa Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup. Pendidikan berfungsi sebagai fungsi social, melalui bimbingan dan pertumbuhan, yang mempersiapkan, membuka dan membentuk disiplin hidup. Pendidikan ini dapat dicapai melalui transmisi, baik formal maupun non-formal.¹

Pendidikan adalah landasan utama dalam membangun individu yang berkualitas dan siap menghadapi berbagai tantangan zaman. Di tengah era modernisasi, terutama dengan hadirnya Revolusi Industri 4.0, pendidikan perlu beradaptasi agar tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Di antara bidang pendidikan yang mengalami transformasi signifikan adalah Pendidikan Agama Islam (PAI).

Saat ini, Pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks karena Pendidikan akan dihadapkan pada kemajuan teknologi seiring dengan industri 4.0. Tantangan yang dihasilkan dari revolusi industri 4.0 belum selesai, dan selanjutnya akan muncul society 5.0, atau disebut juga dengan Masyarakat 5.0. Society 5.0 adalah masyarakat yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial dengan memanfaatkan inovasi dari era revolusi industri.²

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama tentang Pendidikan Islam. pertanyaan-pertanyaan tersebut meliputi bagaimana Pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, bagaimana metode transformasi Pendidikan Islam dapat

¹ Pristian Hadi Putra, Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0, *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 2019, Vol. 19, No 02, h. 99

² Laili Zufiroh, dkk, Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0, *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 2023, Vol. 9, No. 1, h. 78

beradaptasi dengan kemajuan teknologi tanpa menghilangkan nilai-nilai islam, dan bagaimana transformasi Pendidikan islam berkontribusi pada pembentukan karakter dan kemampuan siswa yang sesuai dengan revolusi industri 4.0 dan society 5.0.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa tantangan yang dihadapi Pendidikan islam dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, menemukan metode transformasi yang dapat digunakan untuk memastikan Pendidikan islam tetap relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman, dan menjelsakan peran transformasi dalam membangun karakter dan kemampuan siswa untuk bersaing di era digital tanpa kehilangan nilai-nilai islam.

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat membantu mengembangkan penelitian tentang Pendidikan islam di era digital dan menambah wawasan akademik tentang bagaimana teknologi dimasukkan ke dalam sistem Pendidikan islam. secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi Lembaga Pendidikan islam dalam merancang strategi untuk beradaptasi dengan Revolusi 4.0 dan Society 5.0, dan memberikan saran kepada pendidik tentang cara menggunakan metode pembelajaran berbasis internet.

Dari berbagai literatur yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan islam menghadapi sejumlah masalah selama Revolusi Industri 4.0 dan Socirty 5.0. ini mulai dari kesiapan tenaga pendidik, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan kebutuhan untuk memperbarui kurikulum untuk mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan islam dapat tetap berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikansi bagi Masyarakat jika dilakukan dengan cara yang tepat untuk transformasi. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk mengidentifikasi pendekatan strategis yang dapat diterapkan untuk menciptakan Pendidikan islam yang lebih fleksibel, kreatif, dan berbasis nilai-nilai islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *library research* (studi kepustakaan). Dengan teknik ini, penulis berupaya mengumpulkan data-data terkait tentang permasalahan yang akan di bahas pada penelitian ini, seperti buku-buku atau artikel. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Deskriptif di gunakan untuk memahami dan memberikan gambaran yang jelas tentang masalah penelitian.³

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 9–13

PEMBAHASAN

A. Pengertian Transformasi Pendidikan Islam

Pendidikan harus mengalami transformasi yang tidak hanya menghasilkan individu dan Masyarakat yang menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat. Dalam konteks global saat ini, transformasi Pendidikan menuntut peningkatan kesadaran individu dan Masyarakat, wawasan masa depan, penguasaan keterampilan, orientasi pada nilai-nilai humanis dan jaminan kualitas. Dunia Pendidikan selalu berubah sesuai dengan perubahan dan tantangan zaman. Pada awalnya, Pendidikan di Indonesia berupa pesantren tradisional, kemudian mulai berkembang menjadi madrasah, sekolah dan sebagainya. Masyarakat Indonesia telah lama mengenal adanya Lembaga Pendidikan Islam sebagai cara perubahan Masyarakat. Di Indonesia, ada banyak jenis Lembaga Pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang, termasuk madrasah, pondok pesantren, perguruan tinggi Islam dan sebagainya.⁴

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan berarti sebuah pertolongan atau bimbingan yang diberikan dengan sengaja kepada peserta didik. Pendidikan juga merupakan Upaya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar dapat mencapai Tingkat hidup dan penghidupan yang lebih baik.

Sedangkan Pendidikan Islam adalah Pendidikan yang dilakukan untuk mendidik dan membimbing peserta didik agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan Islam juga berarti Pendidikan yang berwarna Islam. Oleh karena itu, prinsip-prinsip ajaran Islam sangat mendasari dan mewarnai Pendidikan tersebut.⁵

Transformasi Pendidikan Islam dimaknai sebagai proses perubahan secara terus-menerus menuju kemajuan. Kata "kemajuan" ditandai dengan karakter, budaya, dan prestasi. Era globalisasi tentu banyak menimbulkan berbagai persoalan karenanya semua orang pada zaman ini dituntut untuk berhati-hati dalam memilih dan memilah dampak globalisasi. Sebagai dasar untuk pembentukan perilaku, pembudayaan, dan penanaman nilai. Pendidikan diharapkan dapat memberikan Gambaran mendalam tentang manfaat dan kerugian dari globalisasi.⁶

B. Pengertian Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0

Serangkaian perubahan politik, ekonomi, dan budaya yang terjadi selama abad ke-21 dikenal sebagai revolusi industri 4.0. Penamaan Revolusi industri 4.0 atau *Four Poin Zero* diawali dari Revolusi dalam dunia internet. Konsep dasar revolusi industri

⁴ Syaiful Bahri, *Transformasi Pendidikan Agama*, (Mataram: CV KANHAYA KARYA, 2018), h. 23

⁵ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), h. 1

⁶ Iswati, Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik yang Humanis Religius, *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, 2017, Vol. 3, No. 1, h. 52

4.0 pertama kali diperkenalkan oleh professor Klaus Scwab. Scwab adalah orang ekonom terkenal asal Jerman sekaligus penggagas *World Economic Forum* (WEF).⁷

Dalam revolusi industri 4.0, istilah Pendidikan 4.0 diciptakan oleh pakar Pendidikan sebagai Upaya untuk mengintegrasikan teknologi jaringan ke dalam kelas. Pendidikan 4.0 menurut Teknowijoyo dan Marepelina, Pendidikan 4.0 adalah rencana untuk memberluas akses dan relevansi dalam mewujudkan Pendidikan pintar melalui inovasi, pemerataan kualitas Pendidikan dan pemanfaatan teknologi untuk mewujudkan Pendidikan. Dengan menggunakan Pendidikan 4.0, peserta didik di seluruh dunia akan menerima Pendidikan yang dimilikinya.⁸

Negara-negara di seluruh dunia mulai mengambil Tindakan strategis untuk menghadapi revolusi industri 4.0 yang semakin pesat. Jepang, sebagai negara yang maju dalam teknologi, mengembangkan gagasan Masyarakat 5.0. konsep ini bertujuan untuk mendorong Pembangunan bangsa secara berkelanjutan dengan tujuan mengakhiri kemiskinan, menjaga bumi, dan memberikan kemakmuran bagi semua orang.

Pada tanggal 23 Januari 2019, selama pertemuan tahunan Forum Ekonomi Dunia di Davos, Swiss, Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe mengusulkan visi baru untuk Masyarakat 5.0, atau Masyarakat super cerdas dari Jepang. Melalui integrasi sistem ruang virtual dan fisik, Masyarakat 5.0 menggabungkan kemajuan ekonomi dan masalah sosial.

Menurut M. Fukuyama (2018), Society 5.0 bertujuan untuk menciptakan Masyarakat yang peduli pada kemanusiaan. Untuk mencapai tujuan ini, pertumbuhan ekonomi dan penyelesaian masalah Masyarakat akan memungkinkan untuk mengatasi semua tantangan yang diantisipasi, sehingga Masyarakat di setiap fase dapat menikmati kualitas hidup yang aktif dan nyaman. Kebijakan inovasi, jiwa wirausaha dan keterampilan wirausaha adalah kebutuhan untuk integrasi Masyarakat 5.0.⁹

Era teknologi dan ilmu pengetahuan dikenal sebagai revolusi industri 4.0 dan revolusi Masyarakat 5.0. Keduanya menunjukkan periode yang memiliki perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Dengan munculnya dua era tersebut, metode Pendidikan baru diperlukan, yang lebih sesuai dengan karakteristik masing-masing era tersebut.

C. Transformasi Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0

Era Revolusi Industri 4.0 dapat dipandang sebagai kelanjutan dari era revolusi sebelumnya, yaitu Revolusi Industri 1.0 yang dimulai pada tahun 1750, diikuti oleh Revolusi Industri 2.0 pada akhir abad ke-19, dan Revolusi Industri 3.0 yang muncul

⁷ Rachel Yoan Katherin Putri Sihan, *Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Society 5.0*, 2022, Vol. 5, No. 2, h. 95

⁸ Tian Wahyudi, *Membangun Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 2023, Vol. 20, No. 1, h. 151

⁹ Felixian Teknowijoyo, dkk, *Relevansi Industri 4.0 dan Society 5.0 Terhadap Pendidikan di Indonesia*, *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2021, Vol. 16, No. 2, h. 176

pada tahun 1970-an. Kehadiran Revolusi Industri 4.0 membawa perubahan yang signifikan, salah satu yang paling terasa adalah pesatnya perkembangan dan penggunaan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI).¹⁰

Selain itu, keberadaan media sosial dan berbagai platform digital lainnya telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan kita sehari-hari. Dalam konteks ini, pendidikan Islam juga sangat berkaitan dengan upaya perbaikan akhlak. Akhlak tidak hanya berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan, tetapi juga melibatkan interaksi antar sesama makhluk, terutama manusia. Manusia hidup dalam berbagai lingkaran waktu yang berbeda, sehingga kualitas akhlak dalam aspek sosial, ekonomi, politik, pendidikan, budaya, dan bidang lainnya harus terus ditingkatkan dan dioptimalkan.

Teknologi digital telah merevolusi cara evaluasi dalam pembelajaran Islam. Para guru kini dapat memanfaatkan teknologi ini untuk mengukur pemahaman siswa melalui kuis dan tugas daring, serta melakukan penilaian otomatis. Metode ini tidak hanya membuat proses evaluasi menjadi lebih efisien, tetapi juga memberikan umpan balik yang lebih cepat kepada siswa, sehingga mereka dapat terus meningkatkan pemahaman mereka tentang agama Islam.

Secara keseluruhan, kehadiran teknologi digital telah memberikan dampak positif bagi pendidikan Islam. Dengan memanfaatkan media yang ada, kualitas pembelajaran pun meningkat, akses terhadap informasi menjadi lebih luas, kolaborasi antar siswa semakin didorong, dan proses evaluasi dioptimalkan. Semua ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inklusif, sekaligus membantu dalam memahami dan menghormati nilai-nilai agama Islam di era yang kian terhubung.

Beberapa transformasi yang dapat dilakukan dalam pendidikan Islam diantaranya:

1. Perbaikan aturan yang berlaku

Tujuan utama dari upaya ini adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Perbaikan terhadap aturan yang berlaku di dunia pendidikan Islam merupakan langkah krusial untuk mewujudkan lingkungan yang lebih efisien dan berkualitas. Hal ini mencakup pembaruan regulasi pemerintah yang mengatur sistem pendidikan, inovasi dalam kebijakan sekolah untuk menghadirkan pendekatan yang lebih progresif dalam proses pembelajaran, serta penyempurnaan aturan internal di madrasah untuk meningkatkan manajemen dan kualitas pengajaran. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan dapat terwujud sistem pendidikan Islam yang lebih responsif, relevan, dan mampu memenuhi kebutuhan siswa serta masyarakat di masa depan.

¹⁰ Adun Priyanto, Pendidikan Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0, *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 2 (2020), h. 82

2. Pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan masa depan

Menekankan pergeseran dari ilmu klasik menuju aspek-aspek yang lebih relevan dengan tantangan zaman. Tujuan utamanya adalah mencetak generasi siswa yang tidak hanya memiliki keterampilan yang mumpuni, tetapi juga berkemampuan berpikir kritis dan beradaptasi dengan cepat dalam menghadapi perubahan yang berlangsung dengan cepat di dunia saat ini. Fokus ini melibatkan integrasi teknologi, pengembangan keterampilan berpikir kreatif, serta penekanan pada pemahaman konteks sosial dan global. Dengan pendekatan pendidikan yang demikian, diharapkan para siswa akan lebih siap untuk menghadapi dinamika yang terus berubah dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan masyarakat.

3. Ketiga, perbaikan kurikulum diperlukan untuk menjadikannya lebih relevan dengan kebutuhan masa kini dan masa depan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja. Upaya ini bertujuan agar kurikulum lebih sesuai dengan tantangan yang ada saat ini dan yang akan datang. Pembaruan kurikulum akan menekankan pada pengembangan keterampilan praktis dan kreatif yang diperlukan agar siswa dapat sukses dalam berinteraksi dengan masyarakat serta beradaptasi dalam dunia kerja modern, terutama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman.

Kurikulum yang relevan akan mengintegrasikan berbagai aspek, seperti teknologi informasi, kompetensi berpikir kritis, kewirausahaan, dan pemahaman mengenai konteks global. Dengan cara ini, pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan siswa yang lebih siap menghadapi tuntutan dunia yang terus berubah, serta dapat berkontribusi secara produktif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan pasar kerja, sambil tetap menjunjung tinggi kewajiban dan sikap sesuai prinsip-prinsip Islam.¹¹

D. Transformasi Pendidikan Islam Era Society 5.0

Transformasi pendidikan Islam adalah sebuah proses perubahan yang wajib dilakukan setiap tahun. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan inovasi baru dan mewujudkan perbaikan yang lebih baik dalam sistem pendidikan Islam yang ada. Dengan melaksanakan transformasi ini, lembaga pendidikan akan lebih mampu dan siap beradaptasi dengan perkembangan era Society 5.0, sehingga dapat memenuhi kebutuhan masa depan.

Dalam menghadapi tantangan era Society 5.0, lembaga pendidikan Islam tidak hanya melakukan perubahan pada aspek kegiatan belajar mengajar, tetapi juga memperhatikan seluruh aspek lainnya. Ini mencakup kurikulum,

¹¹ Cecep Nugraha dkk, Transformasi Pendidikan Islam Pada Pembelajaran dan Nilai Keislaman di Era Revolusi Industri 4.0, *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1 (2023), h. 7

pengembangan sumber daya manusia (seperti kepala madrasah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat), pengelolaan sarana dan prasarana, serta pengelolaan kegiatan dan pembiayaan di madrasah. Dengan demikian, lembaga pendidikan akan lebih siap menghadapi digitalisasi dan perkembangan teknologi.

Melalui transformasi yang menyeluruh ini, diharapkan output dari lembaga pendidikan Islam dapat bersaing di tingkat internasional, tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang berpadu dengan teknologi modern.¹²

E. Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Meskipun pendidikan agama Islam dipandang begitu ideal dengan landasan dari alQuran dan hadis serta pemikiran-pemikiran inspirasional para filosof, intelektual dan mujtahid, namun dalam realitasnya, masih terdapat berbagai tantangan yang melingkupinya. Hal tersebut secara jelas berdampak secara langsung pada rendahnya kualitas umat Islam yang dilahirkan dari rahim lembaga-lembaga pendidikan agama Islam. Yang pada saat yang sama juga memicu terpinggirkannya umat Islam dalam percaturan dan peta kontestasi global.

1. Tantangan yang dihadapi oleh pendidikan agama Islam tidak tunggal dan parsial. Ada sejumlah tantangan atau masalah yang masih membelit yang saling terkait satu sama lain. Menurut Achmadi tantangan utama pendidikan nasional, termasuk pendidikan agama Islam, adalah kualitas pendidikan yang rendah yang memicu rendahnya kualitas SDM. Rendahnya kualitas SDM berimbas pada rendahnya karakter bangsa. Tantangan lain yang dihadapi oleh pendidikan agama Islam seperti tantangan ideologis, dualisme sistem pendidikan Islam, bahasa, dan tantangan metode pembelajaran
2. Tantangan ideologis menyangkut lemahnya inisiatif dan komitmen sebagian umat Islam dalam menghubungkan penguasaan ilmu pengetahuan dengan kemajuan-kemajuan, Akibatnya semangat dalam menuntut ilmu, utamanya ilmu pengetahuan sains, belum menjadi kultur di kalangan mayoritas umat Islam. Pemahaman Islam yang reduktif dan parsial menjadi pemicu mengapa penguasaan ilmu pengetahuan tidak mendapat tempat yang utarna. Tantangan ideologis ini begitu akut yang berdampak pada rendah serta tidak meratanya kualitas generasi kaum muslim.
3. Tantangan dualisme sistem pendidikan Islam bersangkutanpaut dengan kebijakan. Kebijakan mengenai pendidikan (Islam) diatur dan dikelola oleh instansi terkait serta instansi di bawahnya. Di tanah air, pendidikan Islam bernaung di bawah wewenang dan otoritas Kementerian Agama (Kemenag) sementara pendidikan umum bernaung di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). Ada pula Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti)

¹² Nurul Hidayah, Transformasi Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Era Society 5.0, *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 07, No. 02 (2023), h. 341

yang menaungi lembaga pendidikan tinggi/ perguruan tinggi umum maupun agama. Instansi-instansi di atas mempunyai wewenang mengelola lembaga pendidikannya masing-masing. Dualisme pengelolaan pendidikan Islam oleh Kemenag dan Kemdikbud masih mewarnai perjalanan pendidikan Islam, meskipun saat ini terdapat upaya untuk menjembatani tantangan tersebut.

4. Permasalahan bahasa juga mendera sebagian lembaga pendidikan Islam di tanah air, terutama penguasaan bahasa asing, baik bahasa Arab, bahasa Inggris ataupun bahasa asing lainnya. Kemampuan SDM (pendidik dan tenaga kependidikan) dalam menguasai bahasa asing masih rendah serta belum merata. Padahal penguasaan bahasa asing sangat penting dalam mengakses berbagai informasi, dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang. Tantangan kebahasaan ini mesti dituntaskan agar akses dan kesempatan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan semakin terbuka bagi pengembangan dan peningkatan kualitas SDM maupun lembaga pendidikan Islam.
5. Aspek pembelajaran dalam pendidikan Islam juga mengalami masalah terutama dari sisi metode yang digunakan. Selama ini pendidikan agama Islam mulai tingkat dasar hingga menengah, tidak menutup kemungkinan pada tingkat pendidikan tinggi juga dijumpai dominan atau menonjolnya metode satu arah yang cenderung monoton. Pendidik (guru atau dosen) dianggap mempunyai peran dominan dalam proses pembelajaran di kelas, dan kurang memberikan ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang karena penggunaan metode pembelajaran yang satu arah tadi. Misalnya penggunaan metode ceramah yang mengambil porsi banyak dibandingkan metode lain yang bersifat interaktif, dialogis, dinamis dan kritis, yang harusnya membuat peserta didik *active learning*.
6. Tantangan lain yang juga mengemuka pada masyarakat modern adalah munculnya praktek-praktek pereduksian fungsi pendidikan. Pendidikan hanya distardarkan pada upaya-upaya penyiapan tenaga kerja (praktisi) yang berorientasi materialistik, dengan dalih untuk mendukung industrialisasi modern dan pemenuhan kebutuhan kuantitas besar produk-produk teknologi. Kondisi ini ditambah dengan kurang atau tidak relevannya pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Tantangan relevansi semakin membuat pendidikan Islam nampak dilematis. Penguasaan atau kurang melek terhadap perangkat teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi tantangan yang mencuat dalam pendidikan Islam. Lemahnya aspek ini berpengaruh pada kemampuan dalam mengakses berbagai informasi dan kemajuan penting dalam dunia pendidikan secara khusus dan kemajuan dunia secara umum. Hal tersebut jelas akan mengakibatkan lemahnya kualitas SDM, seperti halnya saat ini yang terjadi viral di media sosial kasus guru ditantang murid, ini menandakan akhlak sangat penting dalam mengembangkan SDM.

C. Tantangan Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0

Pendidikan Islam di era 4.0 menghadapi tantangan seperti persaingan media, tuntutan masyarakat, dan perubahan peran guru. Untuk mengantisipasi tantangan ini, lembaga pendidikan Islam perlu melakukan perenungan dan penelitian.¹³ Tantangan pendidikan Islam di era 4.0 Persaingan media, Sulitnya menjaga standar mutu guru, Kekurangjelasan definisi profesi keguruan, Perubahan peran guru, Konfrontasi dengan budaya sekuler modern Pendidikan Islam di era Society 5.0 menghadapi berbagai tantangan, di antaranya:

1. Teknologi digital: Informasi agama Islam mudah diakses, tetapi tidak semua informasi tersebut valid.¹⁴
2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi: Perkembangan teknologi yang pesat menuntut pendidikan Islam untuk berubah secara terus menerus.
3. Kompetisi: Pendidikan Islam harus mampu bersaing dalam berbagai aspek.
4. Hilangnya tatanan nilai: Pendidikan Islam harus mampu menghadapi hilangnya tatanan nilai dalam kehidupan sosial.
5. Tujuan pendidikan: Tujuan pendidikan Islam kurang berorientasi pada nilai-nilai kehidupan masa yang akan datang.
6. Pendidik: Pendidik mulai memudar dengan doktrin awal pendidikan Islam.
7. Peserta didik: Peserta didik cenderung mengesampingkan nilai-nilai ihsan, kerahmatan, dan amanah.

D. Transformasi pendidikan Islam yang dibutuhkan di era digital

1. Integrasi teknologi
Menggunakan teknologi seperti e-learning, AR, VR, dan QR code untuk meningkatkan akses, interaktivitas, dan efisiensi pembelajaran.
2. Pengembangan kurikulum
Memperkaya kurikulum dengan memanfaatkan teknologi untuk memperluas metode pengajaran.
3. Pendekatan holistik
Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan efektivitas pembelajaran.
4. Pengembangan literasi digital.

¹³ A. Aziz, & Zakir, Tantangan pembelajaran pendidikan agama Islam di era 4.0. *Indonesian Research Journal on Education*, Vol. 2, No.3, (2022), h. 1070-107.

¹⁴ Pristian Hadi & Hadi, Tantangan pendidikan islam dalam menghadapi society 5.0. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.19, No.02, (2019), h. 99-110.

Membentuk generasi yang melek teknologi dan digital, serta berkarakter dan bermartabat sesuai dengan nilai-nilai Islam.

5. Pengawasan materi

Menjaga keaslian materi yang diberikan melalui teknologi digital, dan mengawasi penyebaran materi yang salah, sesat, atau bertentangan dengan keyakinan Islam.

6. Pemahaman keislaman yang relevan

Mengakui perbedaan budaya, tradisi, dan adat istiadat yang ada dalam masyarakat Muslim

7. Transformasi pendidikan Islam juga harus relevan dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Pendidikan Islam dikatakan maju jika mampu bersaing dengan sekolah modern.¹⁵

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Di tengah dinamika global yang ditandai oleh Revolusi Industri 4.0 dan Era Society 5.0, transformasi pendidikan Islam merupakan keniscayaan. Era kedua ini membawa perubahan besar dalam cara orang hidup, bekerja, dan berinteraksi satu sama lain, yang pada akhirnya berdampak pada dunia pendidikan. Pembelajaran menjadi lebih digital dan terbuka berkat masuknya teknologi seperti otomatisasi, kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT) yang merupakan bagian dari revolusi industri 4.0. Namun, Society 5.0 menekankan pentingnya humanisasi teknologi, atau bagaimana manusia dapat hidup berdampingan dengan kemajuan teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai kemanusiaan.

Dalam situasi seperti ini, pendidikan Islam harus mampu mengalami transformasi dengan menyesuaikan sistem dan pendekatan pendidikannya dengan perkembangan zaman. Penggunaan teknologi dalam pendidikan bukanlah satu-satunya perubahan. Hal ini juga mencakup pembaruan kurikulum, metode pembelajaran, penguatan karakter siswa, dan nilai spiritual siswa. Pendidikan Islam harus dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai Islam agar generasi berikutnya unggul secara moral dan spiritual.

Peran guru dalam pendidikan Islam juga harus berubah. Mereka tidak lagi harus mengajar siswa tetapi harus bertindak sebagai fasilitator dan pendamping belajar. Untuk bertahan dalam era globalisasi, institusi pendidikan Islam harus membangun lingkungan pembelajaran yang fleksibel, kreatif, dan bekerja sama.

Oleh karena itu, transformasi pendidikan Islam adalah keharusan untuk menjawab tantangan dan kebutuhan zaman. Hal ini harus dilakukan dengan cara yang membuat siswa dapat mempertahankan integritas diri, nilai-nilai agama, dan komitmen mereka

¹⁵Abdur Rouf, Transformasi dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam, *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 (2016), h.333-354.

terhadap kemaslahatan umum umat manusia dan umat manusia. Judul bagian ini harus simpulan, bukan kesimpulan. Bagian simpulan ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian, dan diungkapkan dalam bentuk kalimat atau narasi yang konseptual dan berorientasi pada temuan utama.

Saran

Untuk menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, pendidikan Islam perlu melakukan pembaruan secara menyeluruh dan terstruktur. Lembaga pendidikan Islam sebaiknya mulai berinvestasi dalam pengembangan infrastruktur digital yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, penguatan kompetensi guru sangat penting dilakukan, terutama dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, agar mereka mampu menjadi fasilitator yang efektif dalam proses pembelajaran abad 21.

Kurikulum pendidikan Islam juga perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai kemajuan zaman, tanpa mengesampingkan esensi pendidikan karakter dan spiritualitas. Diperlukan pula sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif terhadap perubahan dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam tidak hanya mampu bertahan dalam era disrupsi, tetapi juga memiliki kontribusi strategis dalam mencetak generasi yang unggul secara intelektual, spiritual, dan sosial di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris. (2022). Ilmu Pendidikan Islam. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Hadi & Pristian Hadi. (2019). Tantangan pendidikan islam dalam menghadapi society 5.0. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol.19, No.02.
- Hadi Putra, Pristian. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 19, No 02.
- Hidayah, Nurul. (2023). Transformasi Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Era Society 5.0. *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. Vol. 07, No. 02.
- Iswati. (2017). Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik yang Humanis Religius. *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*. Vol. 3, No. 1
- Nugraha, Cecep, Aif Umar Nawawi, Muhamad Fajar Asianto, Ridwan Septiyadi Ramlan, and Jenuri Jenuri. (2023) "Transformasi Pendidikan Islam Pada Pembelajaran Dan Nilai Keislaman Di Era Revolusi Industri 4.0." *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1. <https://doi.org/10.24127/profetik.v4i1>.
- Priyanto, Adun. (2020). Pendidikan Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 6, No. 2.

- Putri Siahn, Rachel Yoan Katherin. (2022). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Society 5.0. Vol. 5, No. 2.
- Rouf, Abdur. (2016). Transformasi dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam, Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Teknowijoyo, Felixtian dkk. (2021). Relevansi Industri 4.0 dan Society 5.0 Terhadap Pendidikan di Indonesia. Jurnal Ilmu Kependidikan. Vol. 16, No. 2.
- Wahyudi, Tian. (2023). Membangun Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan. Vol. 20, No.1.
- Zakir & A. Aziz. (2022). Tantangan pembelajaran pendidikan agama Islam di era 4.0. Indonesian Research Journal on Education. Vol. 2, No.3.
- Zufiroh, Laili dkk. (2023). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0. Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman. Vol. 9, No. 1.